

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih agar masalah dalam penelitian ini dapat di deskripsikan lebih mendalam dan lebih jelas. Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan (sumber data). Peneliti kualitatif juga harus bersifat “*perspektif emic*” yaitu memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” atau berdasarkan yang dipikirkan peneliti, tetapi harus berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan (Sugiyono, 2018: 361).

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi pada tahun 2021. Lokasi ini dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dari sektor pertanian dengan jumlah 614 dari 838 jiwa, dan beberapa sektor lainnya seperti jasa/perdagangan, pegawai pemerintahan, dan lain-lain (Fauzan, 2019: 35-36).

3.2.2. Partisipan

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang juga menanam kelapa sawit
- 2) Petani Cabai Merah yang juga menanam bawang

3.3 Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis (Sugiyono, 2018: 363). Dalam penelitian ini tempat yang dimaksud adalah Desa Petaling Jaya, pelakunya adalah petani cabai merah, dan kegiatannya adalah bertani yang menghasilkan cabai merah.

3.4 Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam penelitian ini datanya berupa : wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa : jurnal, buku, dan sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antarlain sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengertian wawancara yaitu “interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose” (Gorden dikutip dalam Sidiq et al., 2019: 59-61). Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Selain itu, wawancara dapat diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 1993 dikutip dalam Samsu, 2017: 96). Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada partisipan yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian in. Jenis wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2018: 387).

Partisipan dalam penelitian ini antara lain petani cabai merah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Petaling Jaya.

Menurut Lincoln and Guba yang dikutip dalam Sugiyono (2018: 389 - 390), terdapat tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 - 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
 - 4) Melangsungkan alur wawancara
 - 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
2. Observasi

Berikut ini merupakan pendapat tentang observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu *“A qualitative observation is when the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site”* (Creswell, 2018: 262). Artinya, Observasi kualitatif adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Selain itu, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut” (Marshall (1995) dikutip dalam Sugiyono, 2018: 377). Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati proses saat penelitian berlangsung termasuk apa yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mengamati apa yang dilakukan, diucapkan, dan dirasakan partisipan melalui ekspresi wajah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono dikutip dalam Sidiq et al., 2019: 72). Dokumen merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan membaca kebijakan tertulis, maupun bahan-bahan lainnya, agar dapat memahami kebijakan dan budaya di Desa Petaling Jaya.

4. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan berupa buku-buku, berbagai jurnal, artikel maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan untuk data tersebut (Samsu, 2017: 101). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018: 397). Sumber yang dimaksud ini adalah peneliti sebagai pewawancara (interviewer), 1 penyuluh pertanian lapangan yang telah bertugas selama 30 tahun di Desa Petaling Jaya dan petani cabai merah sebagai terwawancara (interviewee) atau partisipan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Sidiq dan Choiri mengutip yang dikatakan oleh Nasution Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Nasution dikutip dalam Sidiq et al., 2019: 169).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran wawancara terstruktur yang berisi daftar pertanyaan yang sama dengan pertanyaan dalam kuesioner, dokumentasi, studi kepustakaan. Sebagai alat bantu peneliti juga menggunakan perekam suara, buku catatan dan pulpen untuk mencatat.

3.7 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan (trustworthiness) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Samsu, 2017:100).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Terdapat empat teknik

pengujian keabsahan data (Sugiono, 2015: 270-275; dikutip dalam Sidiq et al., 2019: 90-100) yaitu, sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dari hasil wawancara berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan kemampuan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas cabai di Desa Petaling Jaya dengan peneliti sebagai pewawancara, penyuluh pertanian lapangan dan petani cabai sebagai partisipan.

2. Transferability

Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain), dengan orang-orang yang baru (Sugiyono, 2018: 443). Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Auditor eksternal yang bisa dilibatkan di sini peneliti meminta bantuan dosen pembimbing skripsi. Sedangkan, untuk auditor internal peneliti melibatkan partisipan, peneliti melakukan konfirmasi dari hasil wawancara kepada partisipan, jika partisipan menyetujui dengan hasil yang didapat dan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi partisipan yang nantinya akan dilampirkan dan telah menyetujui hasil dari data yang didapat, maka data yang dihasilkan dapat dikatakan valid.

4. Konfirmability

Pengujian konfirmability yaitu mengusahakan agar dapat dijamin valid tidaknya data sehingga kualitas data yang diperoleh dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif.

Sitorus (2016: 223), menjelaskan bahwa pengujian kepastian (confirmability) merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Beliau mengutip Guba yang menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- 1) Mempraktikkan triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data,
- 2) Melakukan refleksi, yaitu dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.

3.8 Teknik Analisis data

Setelah data di kumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini maka selanjutnya menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat memberi gambaran reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu (Samsu, 2017:111). Data yang dianalisis adalah data hasil jawaban petani dari hasil wawancara serta pengamatan saat wawancara berlangsung dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data dengan model Miles and Huberman, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Miles & Huberman dikutip dalam Sugiyono, 2019: 404). Analisis dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Wawancara

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Berikut ini pendapat tentang reduksi data, yaitu:

“Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan” (Elvinaro Ardianto, 2011: 223; dikutip oleh Sidiq dan Choiri, 2019: 51).

Reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai rangkaian kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan saat mereduksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Memutar dan mendengarkan hasil rekaman beberapa kali agar dapat menuliskan dengan tepat apa yang diucapkan partisipan.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara yang berupa kata-kata hasil wawancara termasuk informasi partisipan saat kegiatan wawancara berlangsung dalam kegiatan mentranskrip tersebut dilakukan juga pemberian inisial dari nama partisipan seperti, Bapak A atau Ibu C. Serta peneliti juga memberikan kode pada kolom sumber data yaitu P1 untuk partisipan ke-1, P2 untuk partisipan ke-2 dan seterusnya.
- 3) Memeriksa kembali hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali ucapan-ucapan saat wawancara berlangsung, untuk mengurangi kesalahan penulisan pada hasil transkrip.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya (Sidiq & Choiri, 2019: 51). Sugiyono mengutip pernyataan Miles dan Huberman yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu:

“Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono, 2019: 408).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Pada masing-masing petani cabai, dilihat dari hasil wawancara, yang pertanyaannya berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas cabai. Penyajian data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyajikan data hasil wawancara, pengamatan dan catatan lapangan (*Field Note*) saat penelitian berlangsung ke dalam transkrip verbatim, menentukan kata bermakna dari hasil wawancara yang di dalamnya ditentukan kategori, sub-tema dan tema.
- 2) Membahas data hasil wawancara bersama dosen pembimbing sebagai validator eksternal dan partisipan sebagai validator internal. Jika data sudah dapat dinyatakan valid maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menyimpulkan Data)

Menyimpulkan data adalah mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas (Sidiq & Choiri, 2019: 51). Langkah terakhir adalah penarikan

kesimpulan yaitu, ditentukan tema besar, sub-tema dan kategori dari hasil penelitian.

3.9 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data. Setelah selesai menyelesaikan tiga tahapan tersebut, tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan berupa skripsi. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1) Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lokasi penelitian.

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan wawancara, pengamatan, membuat catatan lapangan (*field note*) saat penelitian berlangsung.
- Mengkonfirmasi kepada partisipan atas hasil wawancara yang didapatkan.

3) Tahapan Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, data yang dianalisis adalah data hasil jawaban petani dari hasil wawancara serta pengamatan saat wawancara berlangsung dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification*.

4) Tahapan Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.